

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENABUNG (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA SURABAYA)

Sheila El Fira Raszad<sup>1</sup>, Eko Purwanto<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
[17012010213.student@upnjatim.ac.id](mailto:17012010213.student@upnjatim.ac.id); [ekopasca@upnjatim.ac.id](mailto:ekopasca@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab setiap individu terhadap finansialnya karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Salah satu upaya pengelolaan keuangan ialah dengan menumbuhkan kebiasaan perilaku menabung. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari kelompok masyarakat di Indonesia. Mahasiswa mempunyai sikap konsumtif tinggi karena bagi sebagian dari mereka perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Kesadaran dalam menabung perlu ditumbuhkan karena dapat memberikan manfaat bagi individu dan pertumbuhan ekonomi negara. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, dan pengendalian diri sebagai variabel independennya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa PTN di kota Surabaya. Jumlah sampel terdiri dari 95 responden dari sasaran populasi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil pada penelitian ini menunjukkan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan pengendalian diri mempunyai pengaruh positif signifikan dalam perilaku menabung. Sedangkan variabel teman sebaya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, Perilaku Menabung

## ABSTRACT

*Financial management is the individual responsibility towards their finances because it was related to the daily needs. One part of financial management is to cultivate the habit of saving behavior. University student are a large part of the community in Indonesia. Student college have a high consumptive behaviour because saving is not an easy thing to do. Awareness in saving needs to be raised because it can provide benefits for them and the country's economic growth. The aims of this study to analyze the factors that influence saving behavior with financial literacy, financial inclusion, pocket money, peers, and self-control as the independent variables. The population were students of state universities in Surabaya. The sample consisted of 95 respondents out of the target population. The analysis technique used Partial Least Square (PLS). The results indicate that financial literacy, financial inclusion, pocket money, and self-control have a significant positive effect on saving behavior. Whereas peers do not have a significant effect on saving behavior.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Inclusion, Pocket Money, Peers, Self-control

Diterima : 12 September 2021 ; Direvisi : 30 September 2021 ; Diterbitkan : Oktober 2021

## PENDAHULUAN

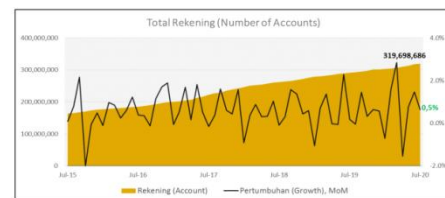
Uang merupakan media transaksi yang dalam pemakaiannya dibutuhkan manajemen finansial yang baik. Memanajemen keuangan adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang terhadap finansialnya karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Salah satu upaya dalam pengelolaan keuangan ialah dengan menumbuhkan kebiasaan perilaku menabung.

Menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan dengan menyisihkan sebagian harta untuk memenuhi suatu kebutuhan dengan tujuan tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian fundamental dari pembangunan suatu negara, bahkan pertumbuhan ekonomi menjadi satu indikator yang menggambarkan negara tersebut memiliki kestabilan finansial yang baik atau sejartera. Harrod, (1939) dan Domar, (1496) menyatakan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan, yang mekanismenya melalui pertumbuhan investasi. Investasi mempunyai sifat sebagai berikut: investasi dapat menghasilkan pendapatan, dan memperbanyak kapasitas produksi perekonomian dengan cara menambah stok modal, serta melalui proses multiplier dapat menciptakan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita yang lebih tinggi. Athukorala, dkk (2004) dalam penelitiannya menyatakan pertumbuhan pendapatan per kapita memiliki keterkaitan dengan tingkat tabungan masyarakat. Sehingga investasi merupakan fungsi dari tabungan  $I = f(S)$ . Di mana semakin besar tabungan yang dihasilkan, semakin

besar kemampuan negara berinvestasi. Maka, tabungan berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Gambar 1. Total Kepemilikan Rekening Indonesia



Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan (2020)

Kepemilikan rekening di Indonesia menurut data LPS per Juli 2020 menunjukkan ada 0,03 persen rekening simpanan besar yang nominalnya lebih dari Rp5 miliar. Situasi ini berlawanan dengan sebagian besar pemilik rekening dengan simpanan di bawah Rp100 juta sebanyak 98,2 persen. Namun, pertumbuhan nominal simpanan pada rekening besar cukup cepat, sehingga 47 persennya didominasi oleh mereka. Sedangkan, rekening simpanan di bawah Rp100 juta hanya ada 14 persen (Lokadata, 2020).

Tabel 1. Tabungan di Jawa Timur

No.	Bulan	Tabungan (Satuan Rupiah)		
		2018	2019	2020
1.	Januari	212,687,769	228,077,708	247,178,804
2.	Februari	213,225,492	227,509,686	247,862,195
3.	Maret	210,637,353	227,597,488	251,486,143
4.	April	209,930,968	225,670,649	248,374,164
5.	Mei	213,131,616	231,088,686	254,722,016
6.	Juni	217,896,098	234,644,593	256,228,597
7.	Juli	220,216,360	236,865,049	3,793,999
8.	Agustus	220,999,613	238,416,896	261,718,497
9.	September	223,213,123	240,621,407	266,672,669
10.	Oktober	223,013,043	241,003,708	267,450,420
11.	November	225,336,039	243,836,844	272,560,304
12.	Desember	232,552,262	-	279,077,862
<b>Jumlah Tabungan</b>		2,622,839,736	2,575,332,714	2,857,125,670
<b>Persentase Pertumbuhan</b>		32.5 %	31.9 %	35.4 %

Sumber: Data diolah

Laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari posisi tabungannya. Berdasarkan Tabel 1,

posisi tabungan provinsi Jawa Timur selama periode tiga tahun terakhir (2018-2020) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, jumlah tabungan menurun menjadi sebesar 31,9 persen. Namun pada tahun 2020, jumlah tabungan meningkat cukup signifikan menjadi sebesar 35,4 persen.

Surabaya merupakan kota yang terdapat beragam etnis dan budaya yang membaaur menjadi satu dengan penduduk asli yang kemudian menjadi karakteristik masyarakat Surabaya. Dengan jumlah penduduk sekitar 2.874.314 jiwa (BPS Kota Surabaya, 2020), Surabaya menjadi kota berkembang yang dikatakan sebagai Kota Metropolitan kedua setelah Jakarta. Posisi yang strategis memberikan dampak bagi Kota Surabaya menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang selalu dinamis. Sebagai pusat aktivitas berarti menjadi acuan bagi orang dari berbagai daerah, termasuk bagi para pendatang seperti mahasiswa. Tiap tahunnya, jumlah penduduk terus meningkat sehingga Kota Surabaya memiliki tantangan besar yaitu menyiapkan kehidupan yang layak bagi masyarakatnya (surabaya.go.id, 2015).

Tabel 2. Posisi Giro, Deposito, dan Tabungan di Surabaya Periode 2018-2019

Bulan/ Month	Jenis Simpanan/ Type of Deposit		Tabungan/ Saving Deposit	Jumlah/ Total
	Giro/ Demand Deposit	Deposito/ Time Deposit		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	580.339.921	1.580.569.879	949.139.423	3.110.049.223
2019	606.986.354	1.859.849.359	1.061.305.609	3.528.141.322

Sumber: KPBI, Wilayah IV (Jawa Timur)

Pada tabel 2 menunjukkan minat menabung masyarakat Surabaya meningkat. Dana yang disimpan di kategorisasikan menjadi tiga bagian, yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.

Tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang masih memiliki pendapat bahwa menabung hanya berlaku bagi orang-orang yang mempunyai uang yang lebih, atau menabung dilakukan dengan jumlah yang besar. Pendapat ini tidak tepat mengenai perilaku menabung (Rendra, 2012). Oleh karena itu, Pemerintah memiliki program untuk mendorong masyarakat agar lebih gencar dalam menabung melalui edukasi keuangan. Tujuannya adalah menstimulus keinginan masyarakat untuk menabung, terutama pada kalangan mahasiswa.

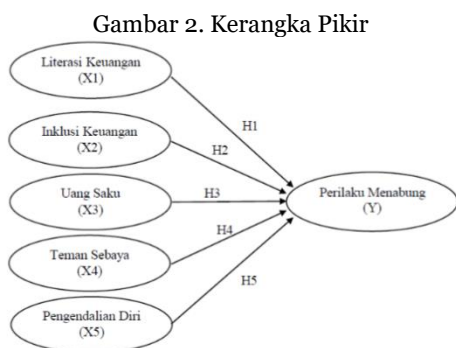
Masa kuliah pada mahasiswa merupakan masa peralihan dari segala sesuatu bergantung dengan orang tua menjadi mandiri secara finansial, sehingga umumnya mahasiswa mempunyai problematika dengan keuangannya karena belum menghasilkan pendapatan sendiri, simpana dana yang terbatas, keterlambatan orang tua saat mengirim uang saku, atau uang cadangan habis sebelum waktunya akibat adanya keperluan mendesak yang tidak terduga, maupun keuangan yang dikelola dengan kurang baik, serta life style dan kebiasaan konsumsi yang berlebihan. Adanya masalah pada keuangan tersebut berpotensi mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung.

Mahasiswa sebagai sasaran tepat untuk memenuhi perilaku menabung karena jumlahnya cukup besar dalam masyarakat, sehingga mahasiswa perlu memiliki pengetahuan keuangan dan didukung oleh lingkungan yang tepat agar terbiasa menabung.

Dari beberapa uraian di atas, variabel tingkat literasi keuangan, adanya inklusi keuangan, perolehan uang saku,

lingkungan teman sebaya, dan kemampuan pengendalian diri diperkirakan berperan dalam perilaku menabung mahasiswa. Objek penelitian yaitu mahasiswa D3, D4, dan S1 pada tujuh PTN di kota Surabaya yaitu ITS, UNAIR, UPNV JT, UNESA, UINSA, PENS, dan PPNS.

### Kerangka Pikir



Sumber : data diolah

## KAJIAN TEORETIS

### Teori Utama

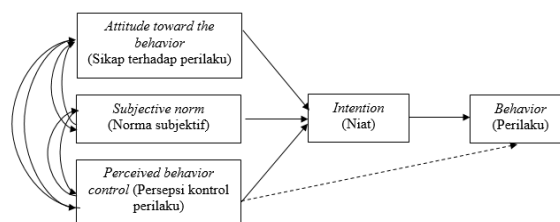
#### Theory of Planned Behavior (TPB)

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) atau Teori Perilaku Terencana adalah perkembangan teori yang berasal dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau Teori Tindakan Beralasan yang mempunyai bukti ilmiah mengenai niat, di mana untuk melakukan suatu tindakan ditentukan dua faktor, yakni *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* (Fishbein & Ajzen, 1975). Kemudian pada 1991, Ajzen menambahkan *perceived behavior control* sebagai faktor ketiganya. Adanya penambahan faktor tersebut mengubah TRA menjadi TPB.

TPB menggambarkan bahwa perilaku seseorang dapat timbul karena

adanya niat tertentu. Teori ini juga mengasumsikan manusia sebagai makhluk rasional yang memanfaatkan berbagai informasi untuk melakukan suatu tindakan (Achmat, 2010). Seseorang akan mempertimbangkan konsekuensi sebelum memutuskan apakah ia akan melakukan perilaku tertentu atau tidak.

Gambar 3. Bagan Teori Perilaku Terencana (TPB)



Sumber: Ajzen, 1991

TPB memiliki keterkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Implementasinya yaitu, pertama, sikap terhadap perilaku tercermin pada variabel literasi keuangan. Kedua, norma subjektif tercermin pada variabel teman sebaya. Ketiga, persepsi kontrol perilaku tercermin pada variabel inklusi keuangan, dan pengendalian diri. Keempat, persepsi kontrol perilaku yang terkait dengan sikap terhadap perilaku tercermin pada variabel uang saku. Serta yang kelima, niat melalui ketiga faktor tersebut tercermin pada variabel perilaku menabung.

### Perilaku Menabung

Perilaku menabung adalah kegiatan rutin seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan supaya dapat mencapai suatu tujuan di masa depan.

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami konsep pengelolaan keuangan agar dapat memecahkan kemungkinan permasalahan yang akan terjadi ke depannya. Wahana, (2014) menyebutkan variabel yang mempengaruhi perilaku menabung salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan. Kurangnya antusias mahasiswa untuk menabung terjadi karena sebagian besar mahasiswa belum mencapai finansial yang merdeka, dalam artian belum memiliki pendapatan sendiri, serta motivasi menabung masih sekedar untuk manfaat jangka pendek. Selain itu, pendapatan cepat habis karena digunakan untuk hal-hal konsumtif, dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang sesuai kebutuhan.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah upaya memberikan layanan keuangan dalam rangka menunjang kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Wulandari & Susanti, (2019) menunjukkan inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung. Pengetahuan mengenai inklusi keuangan masih perlu ditingkatkan kepada mahasiswa, sebab dengan adanya fasilitas yang disediakan lembaga keuangan diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan keinginan untuk menabung. Wulandari & Susanti, (2019) menunjukkan inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung. Pengetahuan mengenai inklusi keuangan masih perlu ditingkatkan kepada mahasiswa, sebab dengan adanya fasilitas yang disediakan lembaga keuangan diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan keinginan untuk menabung.

### **Uang Saku**

Uang saku adalah pendapatan seorang anak yang diberikan secara periodik untuk memenuhi kebutuhan sekaligus sebagai bentuk penanaman nilai dan tanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Krisdayanti,

(2020) memperoleh hasil analisis bahwa uang saku juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Tujuan pemberian uang saku adalah untuk media pembelajaran kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

### **Teman Sebaya**

Teman sebaya adalah sekelompok individu yang mempunyai kesamaan usia, status sosial, kebutuhan, serta kedewasaan sikap dengan interaksi yang relatif sering. Teman sebaya mempengaruhi perilaku menabung (Zulaika & Agung, 2020). Teman sebaya berfungsi sebagai sumber informasi dan penasihat keuangan (Lusardi & Mitchell, 2010) (Hardiansyah et al., 2019) (Wastam Wahyu Hidayat et al., 2021).

### **Pengendalian Diri**

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan keinginannya untuk menentukan suatu keputusan. Pengendalian diri dapat mendorong penghematan dan menekan pembelian yang tak terkendali (Wahana, 2014). Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya selalu membuat pertimbangan sebelum melakukan pembelian apakah benar-benar dibutuhkan atau tidak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan teknik pengukuran skala likert yaitu skala penyertaan kualitatif yang dikuantitatifkan untuk mengukur sikap, dan pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Data yang dipakai yaitu data

primer dan sekunder. Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya sebagai populasi. Pengumpulan sampel menggunakan metode non-probability sampling dan ditentukan dengan purposive sampling. Kriteria responden adalah mahasiswa di perguruan tinggi negeri yang memiliki tabungan minimal Rp 500.000,00. Sampel yang digunakan adalah 95 responden. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik incidental. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Responden

Kualitas ketergantungan tergantung jenis kelamin ada 35 responden pria sedangkan 60 responden wanita. Karakteristik responden berdasarkan asal PTN terdapat 48 responden dari UPN “Veteran” Jawa Timur, UINSA sebanyak 22 responden, UNAIR sebanyak 9 responden, UNESA sebanyak 4 responden, PENS sebanyak 3 responden, PPNS sebanyak 5 responden, dan ITS sebanyak 4 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan terdapat 89 responden dari jenjang S1, S2 sebanyak 2 responden, dan jenjang D4 sebanyak 4 responden Responden menganggap mengandalkan sumber pendapatan, untuk beasiswa 5 responden, untuk beasiswa dan bekerja 4 responden, untuk uang saku dari orang tua berjumlah 48 responden, untuk uang saku dari orang tua dan beasiswa berjumlah 8 responden, untuk uang saku dari orang tua, dan bekerja beasiswa berjumlah 10 responden, dan untuk uang saku dari orang tua dan bekerja berjumlah 20 responden. Responden berdasarkan pendapatan per bulan 500 ribu - 1 juta

hingga 57 responden, untuk uang 1 juta – 1,5 juta hingga 16 responden, untuk pendapatn 1,5 juta – 2 juta berjumlah 10 responden dan untuk pendapatan lebih dari 2 juta berjumlah 12 responden.

## Analisis Data Deskriptif

### Literasi Keuangan

Tabel 3. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan

No.	Skor Pernyataan					Mean
	1	2	3	4	5	
X1.1	11	16	33	21	14	3,12
X1.2	5	22	33	13	22	3,26
X1.3	7	19	29	28	12	3,20
Rata - Rata						3,19

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel di atas, variabel literasi keuangan memiliki nilai mean terendah sebesar 3,12 pada indikator pertama yaitu menjaga catatan keuangan dan responden paling banyak pada poin 3 sebanyak 33 responden. Untuk nilai mean tertinggi sebesar 3,26 pada indikator kedua yaitu perencanaan masa depan dan responden paling banyak pada poin 3 sebanyak 33 responden.

### Inklusi Keuangan

Tabel 4. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Terhadap Inklusi Keuangan

No.	Skor Pernyataan					Mean
	1	2	3	4	5	
X2.1	1	8	39	34	13	3,53
X2.2	1	8	31	36	19	3,67
X2.3	21	22	29	19	4	2,61
X2.4	19	21	31	20	5	2,72
Rata - Rata						3,13

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel di atas, variabel literasi keuangan memiliki nilai mean

terendah sebesar 2,61 pada indikator ketiga yaitu kualitas dan responden paling banyak pada poin 3 sebanyak 29 responden. Untuk nilai mean tertinggi sebesar 3,67 pada indikator kedua yaitu penggunaan dan responden paling banyak pada poin 4 sebanyak 36 responden.

### Uang Saku

Tabel 5. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Terhadap Uang Saku

No.	Skor Pernyataan					Mean
	1	2	3	4	5	
X3.1	1	0	6	41	47	4,40
X3.2	1	3	14	42	35	4,13
Rata - Rata						4,27

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel di atas, variabel literasi keuangan memiliki nilai mean terendah sebesar 4,13 pada indikator kedua yaitu pendapatan dan responden paling banyak pada poin 4 sebanyak 42 responden. Untuk nilai mean tertinggi sebesar 4,40 pada indikator pertama yaitu pemanfaatan dan responden paling banyak pada poin 5 sebanyak 47 responden.

### Teman Sebaya

Tabel 6. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Terhadap Teman Sebaya

No.	Skor Pernyataan					Mean
	1	2	3	4	5	
X4.1	1	2	23	43	26	3,95
X4.2	3	3	14	39	36	4,07
X4.3	1	2	23	44	25	3,94
X4.4	1	4	20	42	28	3,96
Rata - Rata						3,98

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel di atas, variabel literasi keuangan memiliki nilai mean

terendah sebesar 3,94 pada indikator ketiga yaitu pengalaman di luar lingkungan keluarga dan responden paling banyak pada poin 4 sebanyak 44 responden. Untuk nilai mean tertinggi sebesar 4,07 pada indikator kedua yaitu tempat pengganti keluarga dan responden paling banyak pada poin 4 sebanyak 39 responden.

### Pengendalian Diri

Tabel 7. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Terhadap Pengendalian Diri

No.	Skor Pernyataan					Mean
	1	2	3	4	5	
X5.1	0	0	13	42	40	4,28
X5.2	3	14	35	28	15	3,40
X5.3	0	1	6	28	60	4,54
Rata - Rata						4,07

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel di atas, variabel literasi keuangan memiliki nilai mean terendah sebesar 3,40 pada indikator kedua yaitu kemampuan kontrol kognitif dan responden paling banyak pada poin 3 sebanyak 35 responden. Untuk nilai mean tertinggi sebesar 4,54 pada indikator ketiga yaitu kemampuan mengambil keputusan dan responden paling banyak pada poin 5 sebanyak 60 responden.

### Perilaku Menabung

Tabel 8. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Terhadap Perilaku Menabung

No.	Skor Pernyataan					Mean
	1	2	3	4	5	
Y.1	1	5	22	32	35	4,00
Y.2	0	1	7	32	55	4,48
Y.3	2	2	18	41	32	4,04
Rata - Rata						4,17

Sumber: data diolah



Dilihat dari tabel di atas, variabel literasi keuangan memiliki nilai mean terendah sebesar 4,00 pada indikator pertama yaitu menabung secara periodik dan responden paling banyak pada poin 5 sebanyak 35 responden. Untuk nilai mean tertinggi sebesar 4,48 pada indikator kedua yaitu membandingkan harga sebelum melakukan pembelian dan responden paling banyak pada poin 5 sebanyak 55 responden.

**Analisis Data dan Uji Hipotesis Model pengukuran (Outer Model) Convergent Validity**

Nilai Factor Loading dari variable ke indikator mengukur validitas indikator, validitasnya memenuhi jika lebih besar dari 0,5 dan nilai T-Statistic > 1,96 (nilai Z pada  $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil outer loading, seluruh indikator reflektif pada variable Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Uang Saku (X3), Teman Sebaya (X4), Pengendalian Diri (X5) dan Perilaku Menabung (Y), menunjukkan bahwa hasil estimasi semua indikator validitasnya baik.

**Discriminant Validity**

Tabel 9. *Average Variance Extracted (AVE)*

	AVE
Inklusi Keuangan (X2)	0.672807
Literasi Keuangan (X1)	0.707802
Pengendalian Diri (X5)	0.819797
Perilaku Menabung (Y)	0.833972
Teman Sebaya (X4)	0.644514
Uang Saku (X3)	0.852136

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Kecukupan validitas variabel laten yang baik memiliki konvergen Nilai AVE lebih besar dari 0,5. Uang Saku merupakan nilai AVE tertinggi sebesar 0.852136 sedangkan untuk teman sebaya merupakan nilai terendah AVE sebesar 0.644514.

**Composite Reliability**

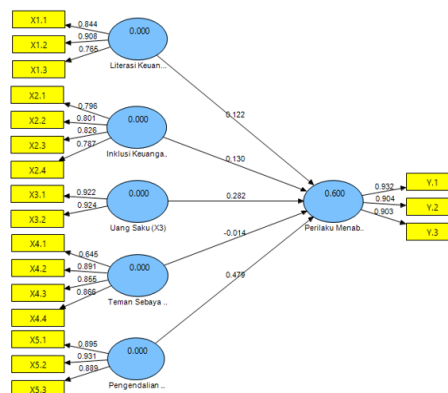
Tabel 10. *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0.878523
Inklusi Keuangan (X2)	0.890191
Uang Saku (X3)	0.920166
Teman Sebaya (X4)	0.878786
Pengendalian Diri (X5)	0.931705
Perilaku Menabung (Y)	0.937757

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Nilai composite reliability mengukur reliabilitas konstruk, dengan nilai lebih dari 0,70 serta indikator sesuai untuk mengukur variabel latennya. Keenam variabel menunjukkan nilai Composite Reliability diatas 0,70, sehingga seluruh variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

**Model Struktural (Inner Model)**



Gambar 4. Diagram Jalur Hasil Output PLS  
Sumber : Hasil Output SmartPLS



## R-square

Tabel 11 R-square

	R-square
Perilaku Menabung (Y)	0.600235

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Nilai  $R^2 = 0.600235$ . Dapat dijelaskan bahwa model mampu menjelaskan fenomena variabel bebas (Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, dan Pengendalian Diri) mempengaruhi Keputusan Investasi dengan varian sebesar 60,02%. Sedangkan sisannya sebesar 39,98% dijelaskan diluar penelitian ini oleh variabel lain.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 12. Path Coefficients

	Path Coefficients (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
(X1) -> (Y)	0.122104	0.129378	0.061000	0.061000	2.001.693
(X2) -> (Y)	0.129688	0.134268	0.048243	0.048243	2.688.236
(X3) -> (Y)	0.281944	0.274072	0.062065	0.062065	4.542.750
(X4) -> (Y)	-0.014172	-0.015564	0.070733	0.070733	0.200358
(X5) -> (Y)	0.478502	0.479212	0.056298	0.056298	8.499.391

Sumber : Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan:

- H1. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) diterima, dengan *path coefficients* 0.122104, dan nilai *T-statistic* 2.001693 > 1,96 (nilai T-tabel dari  $Z\alpha = 0,05$ ), maka Signifikan (Positif).
- H2. Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) diterima, dengan *path coefficients* 0.129688, dan nilai *T-statistic* 2.688236 > 1,96 (nilai T-tabel dari  $Z\alpha = 0,05$ ), maka Signifikan (Positif).

- H3. Uang Saku (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) diterima, dengan *path coefficients* 0.281944, dan nilai *T-statistic* 4.542750 > 1,96 (nilai T-tabel dari  $Z\alpha = 0,05$ ), maka Signifikan (Positif).
- H4. Teman Sebaya (X4) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) tidak diterima, dengan *path coefficients* - 0.014172, dan nilai *T-statistic* 0.200358 < 1,96 (nilai T-tabel dari  $Z\alpha = 0,05$ ), maka Non Signifikan (Positif).
- H5. Pengendalian Diri (X5) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) diterima, dengan *path coefficients* 0.478502, dan nilai *T-statistic* 8.499391 > 1,96 (nilai T-tabel dari  $Z\alpha = 0,05$ ), maka Signifikan (Positif).

## Pembahasan

### Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil literasi keuangan berperan dalam perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. Mahasiswa sebagai generasi muda sekaligus kelompok masyarakat terdidik harus memiliki pengetahuan terhadap literasi keuangan. Ketika individu dapat memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan pribadi maka dapat terwujud keuangan sehat, dan salah satu cara mengelolanya adalah dengan menabung.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel literasi keuangan termasuk pada kriteria baik. Hal ini tampak dari indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah perencanaan masa depan (dengan

perolehan mean  $X1.2 = 3,26$ ), karena mahasiswa mengetahui kebutuhannya hingga masa pensiun maka mendorong mereka untuk menabung. Kemudian diikuti indikator memilih produk keuangan (dengan perolehan mean  $X1.3 = 3,20$ ), karena dengan memilih produk atau layanan jasa keuangan, mahasiswa dapat terbantu untuk melakukan perencanaan kebutuhan dimasa yang akan datang. Serta indikator terakhir yaitu menjaga catatan keuangan (dengan perolehan mean  $X1.1 = 3,12$ ), yaitu mahasiswa melakukan pencatatan dalam penggunaan uangnya setiap bulan agar memudahkan pemantauan dan pengevaluasian seberapa banyak dan ke mana saja uangnya telah digunakan.

Penelitian ini didukung oleh Marwati, (2018) yaitu literasi keuangan berperan dalam perilaku menabung. Mahasiswa mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai finansial cenderung memiliki kebiasaan menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan literasi keuangan berperan positif signifikan dalam perilaku menabung. Semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi dorongan untuk menabung. Dengan demikian literasi keuangan berperan mendorong meningkatkan perilaku menabung yang baik.

### **Inklusi Keuangan**

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. Inklusi keuangan adalah suatu upaya untuk memberikan akses layanan keuangan dalam rangka menunjang kesejahteraan ekonomi dan sosial

masyarakat. Adanya inklusi keuangan menstimulus masyarakat untuk melakukan penghematan dan meningkatkan budaya menabung.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel inklusi keuangan berada pada kriteria yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah penggunaan (dengan perolehan mean  $X2.2 = 3,67$ ), yaitu kemudahan akses layanan produk dan jasa lembaga keuangan mendorong mahasiswa menggunakan produk maupun layanan keuangan yang tersedia untuk menyimpan uang atau menabung. Kemudian diikuti indikator ketersediaan akses (dengan perolehan mean  $X2.1 = 3,53$ ), hal ini ditandai dengan lokasi lembaga keuangan yang strategis sehingga mahasiswa mudah menjangkaunya. Indikator berikutnya adalah kualitas (dengan perolehan mean  $X2.3 = 2,61$ ), karena pelayanan yang baik oleh lembaga keuangan memberikan daya tarik mahasiswa untuk menabung di sana. Serta indikator terakhir yaitu kesejahteraan (dengan perolehan mean  $X2.4 = 2,72$ ), adanya lembaga keuangan mengakibatkan mahasiswa merasa terbantu dengan layanan yang disediakan.

Penelitian ini didukung oleh Hendra & Afrizal, (2020) yang hasilnya inklusi keuangan berhubungan dengan perilaku menabung.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat peran antara inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. Adanya inklusi keuangan yang baik, maka mendorong mahasiswa untuk menabung. Dengan demikian inklusi keuangan berperan mendorong meningkatkan perilaku menabung.

## **Uang Saku**

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa uang saku mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. Uang saku merupakan pendapatan seorang anak yang diberikan secara periodik untuk memenuhi kebutuhan sekaligus sebagai bentuk penanaman nilai dan tanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Dalam hal ini, uang saku yang dimaksud yaitu pemberian dari orangtua, beasiswa, atau penghasilan pribadi dari bekerja yang didapatkan per bulan.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel uang saku berada pada kriteria yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung yaitu pemanfaatan (dengan perolehan mean  $X_{3.1} = 4,40$ ). Pemanfaatan adalah cara seseorang dalam membuat keputusan terhadap semua sumber daya keuangan mereka dengan tujuan tertentu. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa menyisihkan sebagian uangnya untuk keperluan yang dibutuhkan, artinya mereka menentukan pembagian untuk apa saja uangnya akan di keluarkan. Indikator berikutnya adalah pendapatan (dengan perolehan mean  $X_{3.2} = 4,13$ ), yaitu mahasiswa selalu memanfaatkan uang sakunya dengan maksimal.

Penelitian ini didukung oleh Krisdayanti, (2020) bahwa uang saku mempunyai peran dalam perilaku menabung. Semakin banyak nominal uang saku yang diperoleh, semakin besar peluang uang yang ditabung.

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung,

karena uang saku merupakan faktor yang menentukan tingkat konsumsi pada mahasiswa. Dengan demikian uang saku memegang peranan penting dalam pemanfaatan khususnya untuk ditabung.

## **Teman Sebaya**

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa teman sebaya tidak mempunyai peran dalam perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. Teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki kesamaan usia, status sosial, kebutuhan, serta kedewasaan sikap dengan interaksi yang relatif sering. Umumnya, mahasiswa yang merantau maupun yang memilih untuk tidak tinggal dengan orang tuanya selama kuliah akan menghabiskan waktu lebih banyak dengan temannya. Marwati, (2018) menjelaskan ada empat indikator pada variabel teman sebaya. Indikator tersebut adalah interaksi sosial, tempat pengganti keluarga, pengalaman di luar lingkungan keluarga, dan partner belajar yang baik.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel teman sebaya termasuk pada standar yang baik. Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner yang diajukan bahwa indikator tempat pengganti keluarga (dengan perolehan mean  $X_{4.2} = 4,07$ ) yaitu di lingkungan luar rumah, teman sebaya menjadi keluarga kedua di luar rumah sebagai tempat berbagi segala hal satu sama lain. Indikator berikutnya adalah partner belajar yang baik (dengan perolehan mean  $X_{4.4} = 3,96$ ), yaitu teman sebaya merupakan teman belajar di lingkungan formal atau non formal yang baik. Kemudian indikator interaksi sosial yang dilakukan (dengan perolehan mean  $X_{4.1} = 3,95$ ) yaitu interaksi bersama teman sebaya

dilaksanakan di lingkungan tempat belajar maupun di luar tempat belajar. Serta indikator terakhir yaitu pengalaman di luar lingkungan keluarga (dengan perolehan mean  $X_{4.3} = 3,94$ ) yaitu teman sebaya sebagai partner untuk bereksplorasi dengan hal-hal baru.

Tetapi, tidak diterimanya hipotesis pada hasil olah data menunjukkan teman sebaya tidak memiliki keterkaitan dengan perilaku menabung. Penyebabnya adalah mahasiswa kurang terbiasa berdiskusi terkait mengelola keuangan. Selain itu, dalam aktivitas belanja, mahasiswa jarang melibatkan teman saat memutuskan untuk membeli sesuatu. Triani, (2017) menambahkan bahwa mahasiswa lebih sering ikut-ikutan teman, kurang bijak dalam menggunakan uangnya. Hal ini dilakukan karena ingin mengikuti trend kekinian. Padahal hal tersebut menyebabkan perilaku konsumtif dan mengarah kepada pembelian impulsif.

Penelitian ini didukung oleh Amilia, dkk (2018) bahwa teman sebaya tidak berhubungan dengan kebiasaan menabung.

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada keterkaitan pada variabel interaksi dengan teman sebaya terhadap perilaku menabung, karena ketika menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, aktivitas yang dilakukan mahasiswa adalah di luar dari aktivitas diskusi mengenai manajemen keuangan. Dengan demikian teman sebaya kurang berperan dalam perilaku menabung.

### **Pengendalian Diri**

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa pengendalian diri

mempunyai peran dalam perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. Pengendalian diri yaitu keterampilan seseorang dalam mengelola emosi dan keinginan untuk menentukan suatu keputusan. Diantara fungsi pengendalian diri adalah membatasi dan menahan seseorang untuk melakukan suatu tindakan negatif, serta menentukan standar kecukupan dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel pengendalian diri berada pada kriteria yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung yaitu kemampuan mengambil keputusan (dengan perolehan mean  $X_{5.3} = 4,54$ ). Mahasiswa sepakat bahwa menabung adalah keputusan yang tepat untuk memebuhi kebutuhan di masa depannya. Indikator berikutnya adalah kemampuan mengontrol perilaku (dengan perolehan mean  $X_{5.1} = 4,28$ ), yaitu mahasiswa selalu memikirkan suatu akibat yang kemungkinan bisa terjadi sebelum mereka bertindak. Serta indikator terakhir yaitu kemampuan kontrol kognitif (dengan perolehan mean  $X_{5.2} = 3,40$ ). Mahasiswa cenderung mengambil keputusan berdasarkan apa yang mereka yakini.

Penelitian ini didukung oleh Billa, (2019) bahwa pengendalian diri mempunyai hubungan terhadap perilaku menabung. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik cenderung memilih untuk menyalurkan uangnya untuk disimpan karena dapat memberikan manfaat di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh pada variabel pengendalian diri dengan

perilaku menabung. Semakin teguh pengendalian diri mahasiswa, semakin baik keinginannya untuk menabung. Dengan demikian pengendalian diri memiliki peran penting dalam menabung.

## KESIMPULAN

Mengingat hasil pengujian menggunakan penyelidikan PLS untuk menguji dampak dari beberapa faktor pada pilihan usaha, tujuan berikut dapat disimpulkan:

1. Literasi keuangan berperan mendorong perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya.
2. Inklusi keuangan mampu menstimulus perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya.
3. Uang saku merupakan faktor penting pada perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya.
4. Teman sebaya tidak berperan dalam perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya.
5. Pengendalian diri meningkatkan keinginan perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya.

## SARAN

Sebagai implikasi, terdapat beberapasarana yang bisa dipertimbangkan dan dimanfaatkan dalam memutuskan perilaku menabung, yaitu:

1. Literasi keuangan berperan dalam perilaku menabung. Sebagai mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik cara pembagian alokasi penggunaan dana seperti dana darurat, tabungan/investasi, dana pensiun, dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk merencanakan

seberapa besar pengeluaran yang diperlukan di masa mendatang. Literasi keuangan merupakan keahlian dasar yang harus dimiliki agar terciptanya kesejahteraan finansial.

2. Inklusi keuangan memegang penting dalam perilaku menabung. Adanya akses yang terjangkau memudahkan masyarakat untuk menggunakan beragam layanan produk dan jasa keuangan yang tersedia. Sebagai nasabah atau pengguna layanan lembaga keuangan, penting untuk diperhatikan fasilitas yang terdapat pada produk atau jasa yang akan digunakan agar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
3. Uang saku adalah salah satu faktor yang dapat menentukan pengeluaran mahasiswa. Pendapatan yang diperoleh perlu dilakukan pemanfaatan yang baik dengan menyisihkan uang dan membaginya sesuai dengan kebutuhan atau tujuan-tujuan yang telah ditentukan agar kegunaannya dapat berjalan maksimal.
4. Pengendalian diri memegang peranan penting dalam perilaku menabung. Sebagai mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam menafsirkan peristiwa maupun mengelola informasi seperti menginterpretasi, menilai, dan menghubungkan suatu kejadian dengan kejadian lainnya. Dengan pengendalian diri, mahasiswa dapat berfikir dan mengetahui dengan baik skala prioritas dan standar kecukupan kebutuhannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2010). Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan? *Jurnal Universitas Sumatera*

Utara.

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amilia, S. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Athukorala, P. C. (2004). The Determinants of Private Saving in India. *World Development*, 32(3), 491–503.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya: Galeri Infografis: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya: Galeri Infografis. (n.d.). Retrieved May 10, 2021, from <https://surabayakota.bps.go.id/galeri.html>
- Billa, I. S. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Di Bandar Lampung. [Skripsi]. *Bandar Lampung (ID): Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*.
- Domar, E. D. (1996). Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment. *Econometrica*, 14(2), 137–147.
- Fishbein, M., & Ajzen. (1975). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Reading, MA: Addison-Wesley*.
- Hardiansyah, A., Soehardi, S., & Rony, Z. T. (2019). PENGARUH DISIPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI BANK OCBC NISP BAGIAN RECORD MANAGEMENT DAN PARTNERSHIP OPERATION. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 1(2), 147–161. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31599/jmu.v1i2.644>
- Harrod, R. F. (1939). An Essay in Dynamic Theory. *The Economic Journal*, 49(193), 14–33.
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan. *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang). *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 79–91.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2010). *Financial Literacy and Planning. Terjemahan*. Bandung : LPI.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 2(2), 1–12.
- Pandamsari, A. P. (2020). Retrieved from *Survei OECD: Tabungan orang Indonesia cuma tahan buat hidup seminggu*. <https://lokadata.id/artikel/survei-oecd-tabungan-orang-indonesia-cuma-tahan-buat-hidup-seminggu>
- Rendra, R. P. (2012). Dinamika Pengambilan Keputusan Menabung pada Pedagang Kecil di Pasar Gede Surakarta. [Thesis]. *Yogyakarta (ID): Universitas Gajah Mada*.

- Triani, M. (2017). Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota Padang. [Skripsi]. Padang (ID): Universitas Andalas.
- Wahana, A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang). [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Wastam Wahyu Hidayat, Soehardi, & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429–440. <https://doi.org/http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/323>
- Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 263–262.
- Zulaika, M. D., & Agung, L. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.